

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU KELAS IX-2 MTSN 1 MEDAN SEMESTER GENAP 2019/2020

Leliza Juniati

*MTsN 1 Medan; Jalan Pertahanan Patumbak Medan
ajangdoniprasetyo@gmail.com*

Abstract

The urgency of this action research was started from the observation of daily English test scores in class IX-2 with an average grade of 72,82 which means that it is still below the completeness of the minimum criteria (KKM) that is equal to ≥ 75 , the purpose of this study is to improve learning outcomes of class English IX-2 through the bamboo dance learning model. The study was conducted in class IX-2 MTs Negeri 1 Medan even semester 2019/2020, amounting to 38 people. The research design that will be used is the Kemmis and Mc Taggart models. Methods of collecting data through observation, documentation, post-test, and interview. The percentage of student learning outcomes in pre-cycle activities to cycle 1 increased from 63.28% initially to 81.48% with the results of the N-gain value of 0.358, which means an increase in the medium category. Then the learning outcomes of cycle 1 have increased in cycle 2 to 86.28% with the results of the N-gain value of 0.328, which means an increase in the medium category. So it can be concluded that the application of the Bamboo dance learning model can improve English learning outcomes of class IX-2 MTsN 1 Medan Academic Year 2019/2020.

Keywords : *Bamboo Dance Model, Increase, Learning Outcomes*

Abstrak

Pentingnya melaksanakan penelitian tindakan kelas ini diawali oleh observasi nilai ulangan harian Bahasa Inggris di kelas IX-2 dengan nilai rata-rata kelas adalah 72,82 yang berarti bahwa masih di bawah ketuntasan kriteria minimal (KKM) yaitu sebesar ≥ 75 , maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas IX-2 melalui model pembelajaran tari bambu. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX-2 MTs Negeri 1 Medan semester genap 2019/2020 yang berjumlah 38 orang. Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Metode Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, post-test, dan wawancara. Persentase hasil belajar siswa pada kegiatan pra-siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan yang awalnya 63,28% menjadi 81,48% dengan hasil perolehan nilai N-gain sebesar 0,38 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang. Kemudian hasil belajar dari siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu menjadi 86,28% dengan hasil perolehan nilai N-gain sebesar

328 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-2 MTsN 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Model Tari Bambu, Peningkatan, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2005). Pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap antara siswa dengan guru yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikembangkan melalui pengalaman belajar (Dimiyati dan Moedjiono, 1999). Oleh karena itu, pendidik atau guru harus mengutamakan keterampilan dasar dan meningkatkan tingkat berpikir kritis yang harus dimiliki peserta didik agar mereka dapat memahami konsep dengan sistematis, baik secara teoritis maupun aplikasinya.

Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Kurikulum 2013 sering juga disebut dengan kurikulum berbasis karakter, yang mengutamakan pendidikan berkarakter (Lestari et al., 2017). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Depdiknas, 2008: 16).

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada semester genap kelas IX-2 MTsN 1 Medan menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah, terutama di kelas IX-2 dengan nilai rata-rata kelas adalah 72,82. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas skor minimal ketuntasan adalah 20 orang atau mencapai 57,33% dari standar minimal ketuntasan kelas klasikal 75% dan yang memperoleh nilai di bawah skor minimal ketuntasan 80 berjumlah 18 orang atau mencapai 42,66%. Nilai tersebut menunjukkan hasil nilai rata-rata ulangan harian dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX-2 rendah.

Solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang terpadu supaya siswa dapat mengembangkan kemampuannya, lebih mudah mengkomunikasikan materinya, lebih kreatif dan kritis dalam menyikapi dan menyelesaikan suatu permasalahan, juga membentuk karakter siswa untuk dapat bersikap ilmiah. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa, serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar siswa. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tari bambu pada

materi teks diskusi. Hal ini terbukti dengan rendahnya rata-rata ulangan harian kelas IX-2 MTs Negeri 1 Medan tahun ajaran 2019/2020, sehingga dibutuhkan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada siswa kelas IX-2 MTsN 1 Medan semester genap tahun ajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-12 MTs Negeri 1 Medan yang beralamat di Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2020 tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tergolong penelitian dengan tiga tujuan, (1) meningkatkan praktik pembelajaran, (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan karir guru.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama (Trianto, 2011:30). Dalam penelitian ini, sesuai dengan tahapan PTK model Kemmis dan mc Taggart terdiri dari tahapan-tahapan yaitu planning, acting, observation, reflecting di setiap siklus penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari 44 siswa mendapatkan skor ≥ 75 dari skor maksimal 100. Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dalam persen digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100

N = jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar siswa didapat dari nilai hasil belajar siswa pada siklus yang dilaksanakan dengan siklus sebelumnya dan dapat diketahui dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi berikut ini:

$$N - gain = \frac{(skorposttestsiklus(n) - skorposttestprasiklus)}{(skormaks - skorposttestprasiklus)}$$

Tabel 3.2 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Harga N -gain	Kriteria
$Ng \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < Ng \leq 0,70$	Sedang
$Ng > 0,70$	Tinggi

(Sumarni, 2010)

Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa ≥ 75 secara individual dan kelas dinyatakan tuntas apabila mencapai minimal 75% secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2020. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan di kelas IX-2 MTs Negeri 1 Medan yaitu model pembelajaran langsung (*direct learning*). Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tugas mengerjakan LKS. Pembelajaran diawali dengan menyampaikan apersepsi dan motivasi kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran tentang konsep teks diskusi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu guru membagi LKS pada masing-masing siswa untuk mengerjakan masalah-masalah yang ada di LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKS. Setelah itu guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan yang telah dilakukan dan meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pekerjaannya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pemantapan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali materi yang belum dipahaminya. Setelah itu guru memberikan tes hasil belajar (*post-test*) pada masing-masing siswa untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan sehari-hari oleh guru. Pelaksanaan post-test ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil *post-test* mengenai materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pra-siklus dan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1 Persentase hasil belajar siswa pra-siklus

Pra Siklus	Jumlah
Jumlah Siswa	38
Jumlah Siswa yang Tuntas	23
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	15
Persentase ketuntasan	63,28%
Nilai Rata-Rata	72,48

Berdasarkan hasil pelaksanaan pra-siklus, siswa kelas IX-2 belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar klasikal yaitu sebesar $\geq 75\%$ (sumber: MTs Negeri 1 Medan). Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 23 siswa dari 38 siswa atau persentase ketuntasan hasil belajar siswa ketika pra-siklus adalah 63,28% seperti yang tercantum pada Tabel 4.1 Rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IX-2 MTs Negeri 1 Medan dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh hasil penilaian kognitif produk siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Persentase hasil belajar siswa siklus 1

Siklus 1	Jumlah
Jumlah Siswa	38
Jumlah Siswa yang Tuntas	32
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	6
Persentase ketuntasan	81,48%
Nilai Rata-Rata	82,98

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 81,48% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu lebih dari 75%. Apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus telah mengalami peningkatan sebesar 16,30%.

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh hasil penilaian kognitif produk siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Persentase hasil belajar siswa siklus 2

Siklus 2	Jumlah
Jumlah Siswa	38
Jumlah Siswa yang Tuntas	33
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	5
Persentase ketuntasan	86,28%
Nilai Rata-Rata	88,68

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 86,28% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75%.

Untuk penjabaran peningkatan ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siswa secara keseluruhan pada masing-masing siklus pada Tabel. 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Nilai Rata-Rata
Pra-siklus	38	23	15	63,28%	72,48
Siklus 1	38	32	6	81,48%	82,98
Siklus 2	38	33	5	86,28%	88,68

Terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX-2 MTs Negeri 1 Medan mulai dari Pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah 72,48 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 63,28%. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus masih dikatakan rendah karena masih dibawah batas minimum ketuntasan klasikal yaitu 75%. Pada siklus 1, nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah 82,98 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal

sebesar 81,48%. Pada siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah 88,68 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,28%.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yakni terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IX-2 MTs Negeri 1 Medan semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa yang pada kegiatan pra-siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan yang awalnya 61,28% menjadi 81,48% dengan hasil perolehan nilai *N-gain* sebesar 0,358 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang. Kemudian hasil belajar dari siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu menjadi 88,68% dengan hasil perolehan nilai *N-gain* sebesar 0,328 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang.

SARAN

Berdasarkan pada hasil kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut, Guru harus siap untuk menerima kritik dan saran dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, Kemampuan penguasaan kelas sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, Membuat LKS yang disesuaikan dengan kemampuan siswa agar dapat mempermudah proses pembelajaran, dan kerjasama antara guru model dan observer harus berjalan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syaiful, Sagala. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta
- [2] Dimiyati dan Medjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Lestari, D., et al. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Habitsof Mind Pada Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Tema Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa SMP. (Online) Vol. 4 No. 1, (<http://journal.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 2 Februari 2020)
- [4] Depdiknas. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas
- [5] Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara